

# Pentingnya Pemahaman Terkait Literasi Keuangan Bagi Generasi Z (Sosialisasi Untuk Siswa Siswi Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Ar-Rahman)

Ludgardis Deliman<sup>1</sup>, Aristo Afrianto Budiman<sup>2</sup>, Agus Wahyudi<sup>3\*</sup>, Priska Yuliani<sup>4</sup>, Ni Made Dwita Ratnaningsih<sup>5</sup>, Ni Wayan Noviana Safitri<sup>6</sup>, Hilarius Abut<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup>Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan, Politeknik eLbajo Commodus, Labuan Bajo, Indonesia  
Email: [ludgedeliman08@gmail.com](mailto:ludgedeliman08@gmail.com), [afrenbudiman0207@potekelbajo.ac.id](mailto:afrenbudiman0207@potekelbajo.ac.id), [aguswahyudi@poltekelbajo.ac.id](mailto:aguswahyudi@poltekelbajo.ac.id), [priskayuliani08@gmail.com](mailto:priskayuliani08@gmail.com), [dwitaratna.ningsih@gmail.com](mailto:dwitaratna.ningsih@gmail.com), [novianasafitri@poltekelelboro.ac.id](mailto:novianasafitri@poltekelelboro.ac.id), [Hilariusabut25@gmmail.com](mailto:Hilariusabut25@gmmail.com)

## Abstract

*This study aims to analyze the importance of financial literacy understanding among Generation Z, particularly students of Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Ar-Rahman. Generation Z is growing up in a fast-paced and complex digital era, thus requiring the ability to manage personal finances wisely from an early age. Financial literacy includes understanding money management, saving, investing, and the wise use of financial services. This research employs a descriptive quantitative approach by distributing questionnaires to MAS Ar-Rahman students. The results show that the level of financial literacy among students is still relatively low; however, they exhibit high interest and motivation to learn financial management. Therefore, the integration of financial literacy education into the curriculum and extracurricular activities is essential as preparation for facing future economic challenges.*

**Keywords:** financial literacy, generation z, socialisation, student, MAS Ar-Rahman

## Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya pemahaman literasi keuangan di kalangan Generasi Z, khususnya siswa/i Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Ar-Rahman. Generasi Z tumbuh dalam era digital yang sangat cepat dan kompleks, sehingga membutuhkan kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi secara bijak sejak dini. Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang pengelolaan uang, tabungan, investasi, serta penggunaan layanan keuangan secara bijak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif melalui penyebaran kuesioner kepada siswa/i MAS Ar-Rahman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan siswa masih tergolong rendah, namun mereka memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk belajar mengelola keuangan. Oleh karena itu, diperlukan integrasi pendidikan literasi keuangan ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk persiapan menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

**Kata Kunci:** literasi keuangan, generasi z, sosialisasi, siswa, MAS Ar-Rahman

## A. PENDAHULUAN

Isu terkait literasi keuangan sedang marak didiskusikan dan bahkan telah menjadi fokus utama pemerintah dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk kesejahteraan hidup masyarakat. Bahkan pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan sedang gencarnya melakukan sosialisasi tentang literasi keuangan. Sejumlah tantangan dalam peningkatan literasi keuangan masih membayangi Pemerintah dan otoritas, di antaranya: masih terbatasnya akses edukasi keuangan, status ekonomi sosial yang berbeda, opsi investasi semakin kompleks, serta norma sosial dan budaya. Literasi Keuangan dapat dimaknai sebagai

pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat (Duclos, 2014).

**Gambar 1.** Survei Literasi Keuangan di Indonesia Berdasarkan Kelompok Umur dan Pekerjaan

Keterangan	Kelompok Umur	Hasil Survei
Literasi	15-17 tahun	51,70%
	18-25 tahun	70,19%
	26-35 tahun	74,82%
	36-50 tahun	71,72%
	51-79 tahun	52,51%
Keterangan	Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari	Hasil Survei
Literasi	Pegawai/profesional	83,22%
	Pengusaha/wiraswasta	78,32%
	Pensiunan/purnawirawan	57,55%
	Petani/peternak/pekebun/nelayan	57,97%
	Pekerjaan lainnya	60,21%
	Pelajar/mahasiswa	56,42%
	Ibu rumah tangga	64,44%
Tidak/belum bekerja	42,18%	

Sumber: Survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2024

Gambar 1 menunjukkan bahwa survei terendah literasi keuangan di Indonesia menurut umur berada pada usia 15-17 tahun dan 51-51 tahun. Sedangkan menurut pekerjaan, indeks literasi keuangan terendah dengan status pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa. Tentu angka persentase ini jauh dari harapan karena ada perbedaan generasi. Menurut (Hastini *et al.*, 2020) generasi Z adalah generasi yang dari lahir berinteraksi dengan kemajuan teknologi.

Pengasuhan mereka bahkan banyak dibantu oleh teknologi dan internet. Terlahir antara tahun 1995 sampai 2012, mereka tidak sempat merasakan kehidupan tanpa teknologi dan internet. Tentu miris sekali melihat kenyataan ini, generasi yang sebetulnya bisa menggali banyak informasi tentang pengelolaan keuangan karena ketersediaan informasi yang begitu mudah diakses justru kalah dengan generasi X. Generasi yang hidup pada usia 15-17 tahun biasanya berada pada siswa/I SMA/SMK kelas 10-12 dengan status sebagai seorang pelajar. -17 tahun biasanya berada pada siswa/I SMA/SMK kelas 10-12 dengan status sebagai seorang pelajar.

Menurut survei umur yang (Gambar 1), generasi Z yang berada pada usia 15-17 tahun masih sangat rendah jika menggunakan ambang batas 60%. Tingkat populasi Generasi Z yang ada di Indonesia tahun 2024 ialah sebesar 74,93 juta jiwa. Angka indeks yang ditunjukkan justru mengindikasikan bahwa wawasan generasi milenial mengenai tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi belum memadai. Meskipun generasi Z memahami pentingnya pengelolaan keuangan seperti menabung, namun tidak semua dari mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat data dan karakteristik generasi Z, pentingnya literasi keuangan bagi mereka menjadi jelas agar dapat menghindari kesalahan di masa depan (Suhendro *et al.*, 2022).

Sosialisasi mengenai pendidikan literasi keuangan yang dilakukan oleh lembaga yang ada di Indonesia seperti OJK, Bank Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Budaya serta perbankan justru lebih menitikberatkan pada usia dewasa dan masih minim memberikan sosialisasi untuk anak muda yang masih terbentuk secara karakter. Padahal, pemberian literasi keuangan juga dapat dilakukan pada anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah. Dengan memiliki pemahaman yang kuat tentang keuangan, siswa/i tidak hanya siap mengelola uang mereka dengan lebih efektif, tetapi juga mampu mengambil keputusan yang cerdas untuk mencapai kestabilan finansial di masa depan. Hal ini akan membentuk karakter yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki visi jangka panjang, sehingga mampu menghindari

masalah keuangan dan menciptakan peluang untuk kemajuan pribadi serta sosial (Tuffour *et al.*, 2022).

Berkaca pada realitas di atas, kegiatan Pengabdian Masyarakat (PkM) semester ini, tim kami berencana untuk menyelenggarakan seminar literasi keuangan bagi siswa-siswi Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Ar-Rahman. Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Ar-Rahman sebagai institusi pendidikan memiliki peran penting dalam membekali siswanya dengan keterampilan literasi keuangan agar mereka dapat mengelola uang secara lebih cerdas dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai perencanaan keuangan, investasi yang aman, pengelolaan tabungan, serta bahaya dari keputusan finansial yang tidak bijak, seperti judi online dan pinjaman ilegal.

Dengan adanya program literasi keuangan ini, diharapkan siswa Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Ar-Rahman dapat memiliki pemahaman yang lebih baik dalam mengelola keuangan mereka, sehingga mampu membuat keputusan finansial yang tepat dan membangun masa depan ekonomi yang lebih stabil.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Rabu 21 Mei 2025 di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Ar-Rahman. Program studi sarjana terapan akuntansi perpajakan mengadakan sosialisasi serta diskusi dengan judul Pentingnya Pemahaman Tentang Literasi Keuangan Bagi Generasi Z. Adapun metode pelaksanaan yang akan dilakukan beberapa tahap yakni sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan.

Tahap persiapan ini para pengabdian melakukan Pemilihan tema dari PKM tersebut serta membuat dan menyusun materi yaitu Pentingnya Pemahaman Tentang Literasi Keuangan Bagi Generasi Z. Selanjutnya, pengabdian menyiapkan materi serta contoh soal literasi keuangan.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksana pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara langsung. Pada saat turun lapang pengabdian menggunakan studi kasus dalam penyampaian materi serta pengabdian juga memerikan beberapa pengertian dan komponen dalam literasi keuangan.

### 3. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi ini pengabdian mengasumsi bahwa siswa/i di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Ar-Rahman masih mini pengetahuan mengenai literasi keuangan serta belum memulai menabung dalam mempersiapkan masa depan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar dan mendapatkan antusiasme tinggi dari siswa/i MAS Ar-Rahman. Dari jumlah peserta yang hadir, mayoritas menunjukkan ketertarikan pada topik pengelolaan uang saku, menabung, dan cara menghindari godaan konsumtif. Sosialisasi ini dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi studi kasus sederhana yang disesuaikan dengan kehidupan remaja. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami secara utuh konsep literasi keuangan, terutama dalam hal membedakan kebutuhan dan keinginan.

Setelah kegiatan berlangsung, dilakukan post-test dan evaluasi sederhana untuk mengukur pemahaman peserta. Hasilnya menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman siswa sebesar 40% dibandingkan sebelum sosialisasi. Para peserta juga mulai menunjukkan kemampuan untuk menyusun rencana keuangan pribadi sederhana, seperti mencatat pengeluaran mingguan dan menargetkan tabungan bulanan. Ini menjadi indikator awal keberhasilan kegiatan sosialisasi dalam membangun kesadaran finansial di kalangan remaja.

Dalam sesi diskusi, ditemukan bahwa banyak siswa belum memiliki kebiasaan mencatat pengeluaran atau menabung secara rutin. Mereka juga belum memahami risiko penggunaan pinjaman online dan transaksi digital yang tidak aman. Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi sangat relevan dalam mendorong siswa untuk lebih bijak dalam menggunakan uang, apalagi di era digital saat ini yang sangat konsumtif dan mudah terpapar iklan.

Selain itu, respon guru pendamping terhadap kegiatan ini sangat positif. Mereka menilai bahwa materi literasi keuangan sangat penting dan belum banyak diajarkan secara formal di kelas. Beberapa guru bahkan menyarankan agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkala atau dijadikan program pembinaan karakter siswa. Ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan nyata di sekolah untuk memperkuat pendidikan keuangan sebagai bagian dari pengembangan soft skills generasi muda.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman literasi keuangan siswa/i MAS Ar-Rahman. Melalui pendekatan yang menyenangkan dan aplikatif, para siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu merefleksikan

perilaku keuangan mereka sehari-hari. Ke depan, diharapkan kegiatan semacam ini dapat dikembangkan lebih luas di sekolah lain, sebagai bagian dari kontribusi nyata mahasiswa Politeknik Elbajo Commodus dalam mendukung pemberdayaan generasi muda yang cerdas secara finansial.

### D. PENUTUP

#### Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "*Pentingnya Pemahaman Tentang Literasi Keuangan Bagi Generasi Z di Madrasah Aliyah Swasta AR Rahman*" telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya mengelola keuangan sejak usia muda.

Melalui metode ceramah interaktif, simulasi anggaran, serta diskusi kelompok, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menabung, mencatat pengeluaran, dan membuat rencana keuangan pribadi.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih positif. Beberapa siswa mulai mempraktikkan pengelolaan uang saku secara lebih bijak dan menunjukkan minat untuk menerapkan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga menghasilkan luaran penting seperti laporan ilmiah, dokumentasi kegiatan, dan terbentuknya kelompok siswa peduli literasi keuangan yang berpotensi menjadi agen perubahan di lingkungan madrasah.

#### Saran

1. Untuk Pihak Madrasah:  
Disarankan agar kegiatan literasi keuangan dijadikan bagian dari program ekstrakurikuler atau pembinaan karakter siswa. Hal ini penting agar pembelajaran yang sudah diberikan dapat terus diperkuat secara berkelanjutan.
2. Untuk Siswa: Siswa diharapkan dapat meneruskan praktik baik yang telah dipelajari, seperti mencatat pengeluaran dan menyisihkan sebagian uang untuk ditabung. Selain itu, mereka juga diimbau untuk berbagi pengetahuan ini kepada teman-teman sebaya agar manfaatnya lebih luas.
3. Untuk Tim PKM dan Perguruan Tinggi: Disarankan untuk melakukan pendampingan lanjutan terhadap kelompok literasi keuangan siswa serta menjajaki peluang kerja sama dengan lembaga keuangan syariah guna memperluas dampak program. Ke depan, program ini dapat diperluas ke madrasah lain atau dikembangkan menjadi model edukasi literasi keuangan berbasis komunitas pelajar.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Duclos, R. (2014). ScienceDirect The psychology of investment behavior : ( De ) biasing fi nancial decision-making one graph at a time ☆. *Journal of Consumer Psychology*. <https://doi.org/10.1016/j.jcps.2014.11.005>
- Lasti Yossi Hastini, Rahmi Fahmi, H. L. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Zdi Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, Volume 10(April), 12. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1>
- Suhendro, Samrotun, Y. C., Mursito, B., & Siddi, P. (2022). Meningkatkan Pemahaman Investasi Bagi Generasi Muda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 161–168. <https://journal.uniba.ac.id/index.php/jpm>
- Tuffour, J. K., Amoako, A. A., & Amartey, E. O. (2022). Assessing the Effect of Financial Literacy Among Managers on the Performance of Small-Scale Enterprises. *Global Business Review*, 23(5), 1200–1217. <https://doi.org/10.1177/0972150919899753>